



MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH IBTIDAIYAH: KONSTRUK KURIKULUM MERDEKA BERBASIS KOMUNITAS

¹Rosbiah Machmuddin, ²M. Yahya, ³Muhammad Rusydi

^{1,2}IAIN Bone, ³UIN Alauddin Makassar

E-mail: rosbiah1971@gmail.com, yahyam2810@gmail.com, muh.rusydi@uin-alauddin.ac.id

Article Info

Vol 6 No 2 2025

Received: 19-6-2025

Revised: 26-12-2025

Accepted: 26-12-2025

Keywords:

Management of Arabic Language Learning, Madrasah Ibtidaiyah, Community-Based Independent Curriculum

Abstract

This article is a literature review that focuses on examining the management of Arabic language learning in madrasah ibtidaiyah in the community-based independent curriculum. The results of the study show that the management of Arabic language learning in madrasah ibtidaiyah in the community-based independent curriculum is built on three stages, namely planning, implementation, and evaluation of Arabic language learning. At the planning stage, the preparation of the Madrasah Operational Curriculum (KOM), the preparation of Learning Objectives (TP) and the Flow of Learning Objectives (ATP), the preparation of teaching modules, was carried out. At the implementation stage, difference learning and P5-PPRA design (Pancasila Student Profile Strengthening Project and *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile) were carried out. As for the evaluation stage, formative and summative evaluations need to be carried out to ensure that all Arabic learning processes are in the right flow in terms of planning and implementation as a stage, in which the evaluation is an evaluation as a stage of management of Arabic learning at madrasah ibtidaiyah in an independent community-based curriculum

Abstrak

Artikel ini merupakan kajian kepustakaan yang fokus dalam mengkaji manajemen pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas terbangun atas tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi

pembelajaran bahasa Arab. Pada tahapan perencanaan dilakukan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyusunan modul ajar. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan pembelajaran berdiffrensiasi dan rancang bangun P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*). Adapun pada tahapan evaluasi, evaluasi formatif dan sumatif perlu dilakukan untuk memastikan semua proses pembelajaran bahasa Arab sudah berada pada alur yang tepat dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya sebagai tahapan yang di dalamnya imenan evaluasi sebagai tahapan manajemen pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtdaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas.

PENDAHULUAN

Hadirnya kurikulum merdeka tidak bisa dipisahkan dari adanya wabah Covid-19 yang telah merubah paradigma penyelenggaraan pendidikan dalam berbagai dimensinya. Kegiatan pembelajaran yang pada masa sebelum terjadinya pandemi tersebut berlangsung banyak di kelas-kelas yang diwarnai dengan kegiatan tatap muka antara pendidik dan peserta didik bergeser menjadi pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran offline dan online atau yang lebih dikenal dengan istilah *blended learning*. Menyikapi hal tersebut, Husnaini Jamil dan Nur Agung (2021:34) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan sistem *blended learning* merupakan suatu terobosan pembelajaran dengan mengadopsi berbagai kelebihan yang dimiliki pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran virtual. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus mengadopsi berbagai peluang dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam mengakselerasi pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum merdeka, diperlukan keterlibatan berbagai pihak sehingga pelibatan komunitas sekitar lingkungan pembelajaran harus dilakukan. Dalam konteks ini, kebijakan kurikulum merdeka berbasis komunitas kemudian diterapkan di Indonesia dengan mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Nomor 41 Tahun 2023 tentang Panduan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas sebagai salah satu landasan normatif yuridisnya. Hadirnya kebijakan untuk melibatkan komunitas tersebut tidak bisa dipisahkan dari fenomena yang kurang menyenangkan yang dapat ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti yang dikemukakan Ambo Pera Aprizal (2021:89) bahwa pembelajaran bahasa Arab yang pada masa-masa awal sangat ditekankan orang tua terhadap anak-anaknya saat ini justru semakin menunjukkan adanya pengurangan intensitas dalam upaya tersebut. Orang tua banyak yang semakin tidak peduli dengan kemampuan berbahasa Arab anak-anaknya. Hal yang sama juga

dikemukakan Farah Diana Manzilah dkk. (2023:80) bahwa ada kesan di tengah-tengah kehidupan masyarakat khususnya umat Islam yang cenderung menganggap pembelajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan sekunder dan bukan kebutuhan primer. Konsekuensinya, motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Arab sangat rendah.

Syahrani (2024:4230) mengemukakan bahwa adanya pelibatan komunitas dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum merdeka berbasis komunitas diharapkan akan melahirkan suatu semangat kebersamaan dalam menyukseskan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah. Manajemen pembelajaran bahasa Arab dalam konstruk kurikulum merdeka berbasis komunitas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki rangkaian tahapan yang meniscayakan pelibatan berbagai komunitas sekitar dimana pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah tersebut dilakukan.

METODOLOGI

Penulisan artikel ini merujuk pada penelitian kepustakaan yang mengkaji berbagai literatur keilmuan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah yang dikaitkan dengan konstruk kurikulum merdeka berbasis komunitas (Rita Kumala Sari, 2021:62) Data penelitian dilakukan dengan metode pengumpulan data berbasis dokumentasi dan penelusuran referensi. Data penelitian yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan reduksi data, paparan data, serta verifikasi/penarikan kesimpulan (Ahmad Rijali, 2018:83, Ubay Haki dkk. 2024:16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah

Kajian tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah tidak bisa dilepaskan dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang dalam hal ini terbangun atas relasi triadik antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah

Perencanaan pembelajaran bahasa pada madrasah ibtidaiyah merupakan seperangkat langkah awal dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan telah terbangun dalam suatu siklus manajemen yang terencana dengan baik. Menyikapi hal tersebut, Zukhairah dkk. (2013:61) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang telah ditentukan dan akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan pembelajaran bahasa pada madrasah ibtidaiyah dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang sejalan dengan kebijakan pengelolaan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah yang disertai dengan berbagai kerangka praktis dari kurikulum pembelajaran bahasa Arab tersebut seperti adanya tujuan pembelajaran yang terukur berikut alur yang jelas dalam pencapaiannya. Hal yang sama juga dilakukan dalam perencanaan pembelajaran bahasa pada madrasah ibtidaiyah tersebut adalah dengan merancang media pembelajaran yang akan digunakan berikut sumber-sumber literatur keilmuan yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran bahasa pada madrasah ibtidaiyah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah merujuk pada rangkaian tahapan kegiatan inti yang intinya bagaimana pendidik dapat membelajarkan peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada madrasah ibtidaiyah, diperlukan suatu upaya terstruktur bagaimana mewujudkan suatu atmosfer pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam proses tersebut, Muhammad Rusydi dan Suhadi (2022:221) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus dikembangkan paradigma pembelajarannya dengan menekankan pada kebutuhan peserta didik dalam mempelajarinya. Selain aspek *al-Maharah al-Arba'* maka aspek lain juga harus ditekankan dalam proses pembelajaran seperti penguatan kosakata bahasa Arab yang relevan dengan kehidupan keseharian mereka yang lazim dikenal dengan *ta'lim al-lughah al-'Arabiyah li al-gradh al-khashshah*.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah harus berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang ditawarkan. Menyikapi hal tersebut, Adriyanto (2015:50) mengemukakan bahwa peserta didik merupakan subyek aktif pembelajaran bahasa Arab yang harus dilibatkan secara maksimal selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Dalam proses tersebut, mereka harus diberikan kesempatan untuk bertanya, mengemukakan gagasan, mengerjakan tugas baik secara individu ataupun kelompok, membangun konsep, dan yang lainnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dapat dipahami sebagai suatu kegiatan terstruktur yang intinya mengarah pada upaya untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya sudah tercapai atau paling tidak memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sudah sejalan dengan paradigma pembelajaran pada madrasah ibtidaiyah. Menyikapi hal tersebut, Annisa Yulia Nuri dkk. (2024:53) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan seperangkat kerja terstruktur yang intinya mengukur sejauhmana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sudah berada pada koridor yang tepat.

Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas

Kurikulum merdeka berbasis komunitas merupakan suatu inovasi implementasi kurikulum yang mengisyaratkan perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam implementasinya. Menyikapi hal tersebut, Mariatul Hikmah dan Nendy Sugesti (2022:764) mengemukakan bahwa adanya kurikulum merdeka berbasis komunitas meniscayakan sebuah proses pembelajaran harus melibatkan berbagai komunitas sekitar seperti orang tua, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga sosial, dan yang lainnya dalam berbagai tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum merdeka berbasis komunitas harus bersifat inklusif dalam mengadopsi berbagai masukan konstruktif dari berbagai pihak yang bisa dikatakan sebagai komunitas sekitar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Relasi triadik antara tri pusat pendidikan yang dalam hal ini terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi salah satu basis dari implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas tersebut.

Kurikulum merdeka berbasis komunitas, dalam implementasinya, membawa semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Keterlibatan komunitas sekitar menjadi salah satu wadah penguatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Ilmiati, 2024:1563) Sebuah proses pendidikan dalam sebuah komunitas tidak bisa mengabaikan berbagai pihak yang eksis di sekitar pelaksanaannya. Berbagai pihak yang imanen dalam komunitas tersebut memiliki tanggung jawab sekaligus hak dalam pelibatanannya sehingga mutu penyelenggaraan pendidikan akan menjadi maksimal. Dalam fakta historisnya, lembaga pendidikan yang sukses dalam mendapatkan kepercayaan dari banyak stakeholder adalah lembaga yang memiliki upaya terstruktur dalam pelibatan komunitas sekitar. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang cenderung bersifat eksklusif akan semakin kehilangan kepercayaan dari stakeholder. Akses keterlibatan yang diberikan kepada stakeholder, pada gilirannya, menghadirkan *sense of belonging* mereka terhadap lembaga pendidikan.

Dalam kaitannya dengan urgensi keterlibatan semua pihak yang harus terlibat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis komunitas, R. A. Mustika Hariyanti (2024:114-115) mengemukakan bahwa semua pihak yang menjadi komponen pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis komunitas yang terdiri atas kepala madrasah, guru madrasah, pengawas madrasah, dosen, serta pihak kementerian agama setempat harus menjalankan peran masing-masing sebagai sebuah tanggung jawab kolektif yang saling terjalun sistemik satu sama lain. Kesuksesan masing-masing adalah hasil dari pengejewantahan kolektif tersebut yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan komunikasi terbuka.

Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah dan Relevansinya dengan Konstruksi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas

Dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas, penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) menjadi suatu tahapan perencanaan yang sangat menentukan kesuksesan pembelajaran bahasa Arab yang akan dilakukan. Menyikapi hal tersebut, Muslimin dkk., dalam Ilmiati (2024:1566) mengemukakan bahwa penyusunan kurikulum operasional madrasah harus dilakukan dengan berangkat dari beberapa pertanyaan eksploratif seperti apakah madrasah ibtidaiyah tersebut sudah memiliki inspirasi kurikulum? bagaimana visi dan misi madrasah ibtidaiyah tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum operasional madrasah? bagaimana alur pengembangan kurikulum operasional madrasah tersebut yang sejalan dengan pelibatan pihak internal dan eksternal madrasah ibtidaiyah?, dan yang lainnya. Syahrani (2024:4231) mengemukakan bahwa dalam proses penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) tersebut, ada langkah yang harus dilakukan yaitu perumusan karakteristik madrasah ibtidaiyah, perumusan visi misi madrasah ibtidaiyah, pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab, perencanaan pembelajaran bahasa Arab, dan penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

Dalam proses perencanaan selanjutnya, perlu dilakukan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Menyikapi bagaimana Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dikembangkan pada pembelajaran bahasa Arab dalam konstruksi kurikulum merdeka berbasis komunitas, Tujuan Pembelajaran (TP) dikembangkan sejalan dengan fase pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan memperhatikan elemen-elemen yang ada. Syahrani (2024:4231) mengemukakan bahwa dalam proses penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) tersebut, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu analisis Capaian Pembelajaran (CP), identifikasi kompetensi, identifikasi lingkup materi, serta penyusunan dokumen Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun dalam kaitannya dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) maka pengembangannya selalu merujuk pada Tujuan Pembelajaran (TP) yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam konstruksi kurikulum merdeka berbasis komunitas. Syahrani (2024:4232) mengemukakan bahwa dalam proses penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu mengurutkan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah disusun, melakukan pemetaan berdasarkan jenjang kelas, menentukan alokasi waktu, dan menyusun dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Penyusunan modul ajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas. Syahrani (2024:4232) mengemukakan bahwa dalam proses penyusunan modul ajar tersebut, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu assesmen awal, menyusun rancangan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, merancang assesmen formatif dan sumatifnya, menyusun modul ajar dengan mengacu pada pemahaman berdifferensiasi, dan menyusun perangkat pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas, paling tidak ada lima unsur komunitas yang tidak boleh dinafikan keberadaannya yang dalam hal ini terdiri atas kepala madrasah, guru madrasah, pengawas madrasah, dosen, serta pihak kementerian agama setempat (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama, 2023:3, R.A. Mustika Hariyanti, 2024, 115) Adanya keterlibatan komunitas secara aktif ini menjadi salah satu kesuksesan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas. Masing-masing pihak dalam komunitas diyakini sebagai pihak-pihak yang dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam menguatkan mutu pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pelaksanaannya lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas harus menerapkan pembelajaran berdifferensiasi yang memahami bahwa peserta didik yang dihadapi adalah mereka yang memiliki perbedaan potensi, bakat, dan minat yang berbeda satu sama lain. Menyikapi hal tersebut, Nur Ilmi Hijratul Jihad dkk. (2024:96) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi merupakan suatu kebutuhan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan kurikulum merdeka berbasis komunitas mengingat peserta didik yang dihadapi di kelas adalah mereka yang memiliki perbedaan mendasar seperti dalam hal kebutuhan dan minat.

Aspek penting yang tidak boleh dinafikan dari pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas yaitu P5-PPRA yang dapat dipahami sebagai suatu inovasi dari implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas yang menjadi akronim dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (Evi Rizki Sari dan Mardianto, 2024: 88) Dalam pengembangan P5-PPRA pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebagaimana dikemukakan Syahrani (2024:4232) yaitu pembentukan tim fasilitator proyek, identifikasi kesiapan

madrasah, perancangan dimensi, tema, dan waktu, penyusunan modul proyek, serta perancangan strategi pelaporan proyek.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas

Evaluasi formatif dan sumatif merupakan dua bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas. Apabila evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung maka evaluasi sumatif dilakukan ketika proses pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas telah dilaksanakan pada periode tertentu seperti pada akhir setiap semester. Evaluasi yang dilaksanakan untuk kemudian menguatkan obyektifitasnya sekaligus mengakselerasi masukan-masukan konstruktif yang diperoleh dalam proses evaluasi tersebut maka harus ada pelibatan banyak pihak. Menyikapi hal tersebut, Annisa Yulia Nuri dkk. (2024:56) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab akan lebih maksimal apabila ada pelibatan banyak pihak seperti guru, akademisi, dan yang lainnya. Dalam proses tersebut, evaluasi yang dilakukan harus ditindaklanjuti dengan melakukan berbagai perbaikan dalam penguatan mutu pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah dalam kurikulum merdeka berbasis komunitas menunjukkan adanya keterlibatan berbagai pihak khususnya kepala madrasah, guru madrasah, pengawas madrasah, dosen, serta pihak kementerian agama setempat dalam ketiga tahapannya yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam proses tersebut, rangkaian tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ada berapa langkah yang harus dilakukan mulai dari penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyusunan modul ajar, penerapan pembelajaran berdiffrensiasi, rancang bangun P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*), serta adanya evaluasi formatif dan sumatif di dalamnya. Langkah-langkah yang terjalin sistemik-konstruktif dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, pada akhirnya, akan menguatkan mutu pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ibtidaiyah.

REFERENSI

- Adriyanto, 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Aktif Learning pada Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Furqon Palembang*, *Conciencia: Journal of Islamic Education* Vol. 15 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.19109/conciencia.v15i1.6132>
- Aprizal, Ambo Pera, 2021. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 2 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama, *Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Nomor 41 Tahun 2023 tentang Panduan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama, 2023.
- Haki, Ubay dkk., 2024. *Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan* Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hikmah, Mariatul dan Nendy Sugesti, 2022. *Perspektif Pedagogi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas pada Madrasah yang Ada di Indragiri Hulu*, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* Vol. 17 No. 1. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i1.143>
- Ilmita, 2024. *Implementation of Community Based-Merdeka Curriculum at MTsN 7 Pesisir Selatan*, *Jurnal Inovasi Kurikulum* Vol. 21 No. 3. DOI: <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.70378>
- Jamil, Husnaini dan Nur Agung, 2021. *Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Problematika dan Solusinya*, *al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2 No. 1. DOI: 10.30863/awrq.v2i1.2521
- Jihad, Nur Ilmi Hijratul dkk., 2024. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada*, *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistics* Vol. 3 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.24252/jael.v3i2.43360>
- Manzilah, Farah Diana dkk., 2023. *Urgensi Bahasa Arab dalam Tinjauan Ilmu Tanzilyah*, *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* Vol. 10 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i2.4889>

- Nuri, Annisa Yulia dkk. 2024. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Langkat*, Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika Vol. 2 No. 6. DOI: <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.408>
- Rijali, Ahmad 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusydi, Muhammad dan Suhadi, 2022. *Arabic Learning Paradigm in Strengthening the Qur'anic Studies at PTKIN in South Sulawesi: Muhammad Arkoun's Semiotist Critical Perspective*, Jurnal al-Qalam Vol. 28 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.31969/alq.v28i2.1153>
- Sari, Evi Rizki dan Mardianto, 2024. *Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*, al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7188>
- Sari, Rita Kumala, 2021. *Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia*, Jurnal Borneo Humaniora Vol. 4 No. 2. DOI: https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Syahrani, 2024. *Pendampingan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas di MAN 1 Tabalong*, Community Development Journal Vol. 5 No. 3. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28352>
- Zukhairah dkk. 2013. *Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Abdimas Vol. 17 No. 1. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v17i1.9795>